

**OPERASI TUMOR PADA BURUNG KAKATUA (*Cacatuidae*) DI KLINIK GRIYA
SATWA LESTARI, SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Disusun dan Diajukan Oleh

**HAYANI
C024221006**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**OPERASI TUMOR PADA BURUNG KAKATUA (*Cacatuidae*) DI KLINIK GRIYA
SATWA LESTARI, SEMARANG**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelara Dokter Hewan**

Disusun dan Diajukan Oleh

HAYANI

C024221006

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

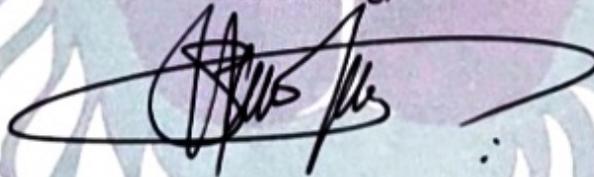
**OPERASI TUMOR PADA BURUNG KAKATUA (*Cacatuidae*) DI KLINIK GRIYA
SATWA LESTARI, SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh:

Hayani
C024221006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing,



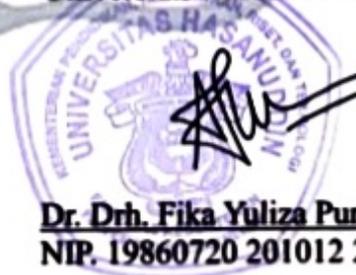
Drh. Muhammad Zulfadillah Sinusi, M.Sc
NIP. 19931023 202205 5 001

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



dr. Agussanin Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp.GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayani
NIM : C024221006
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul:

OPERASI TUMOR PADA BURUNG KAKATUA (*Cacatuidae*) DI KLINIK GRIYA SATWA LESTARI, SEMARANG

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 09 Oktober 2023

Penulis



Hayani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir yang berjudul **“Operasi Tumor pada Burung Kakatua (*Cacatuidae*) di Klinik Griya Satwa Lestari, Semarang”** ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan tugas akhir selesai.

Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Dokter Hewan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis. Penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan yang tiada hentinya, kasih sayang, semangat dan nasihat yang diberikan dari kedua orang tua saya tercinta ayahanda **Kasiran** dan ibunda **Hasmi**, kakak-kakak saya **Hasbi**, **Hanira**, **Hasriani** dan **Hadina**, kakak ipar saya **Yusnita Medan**, juga ponakan saya **Muhammad Zaydan Aldebaran H.** dan **Adzkya Naura Adreena**.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M. Kes., Sp. PD-KGH., Sp. Gk** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
3. **Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin
4. **Drh. Muhammad Zulfadillah Sinusi, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
5. **Abdul Wahid Jamaluddin, S. Farm.Apt.,M.Si** selaku penasehat akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan-masukan selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Penulis selama menempuh Program Profesi Dokter Hewan (Koas). Serta staf tata usaha Kedokteran Hewan UNHAS yang senantiasa mengurus kelengkapan berkas.
7. Segenap pihak Klinik Griya Satwa Lestari di Semarang, **Drh. Putri E. Puspitayani** dan **Drh. Theresia Anna Ekawati** atas izin magang dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Sahabat seperjuangan penulis **Opi, Lia, Nanda** dan **Femmy** yang senantiasa menemani, mendukung dan memberi nasehat.
9. Segenap **panitia ujian akhir** atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis
10. Teman-teman seperjuangan kelompok II (**Verteb2ae**) yang menemani perjalanan pahit manis kehidupan koas penulis.
11. Teman-teman PPDH Angkatan 11 "**Cerebe11um**" yang menemani dan selalu merangkul penulis selama menempuh pendidikan profesi dokter hewan.

Makassar, 09 Oktober 2023

Penulis

Hayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
1.4 Manfaat Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Burung Kakatua	3
2.2 Tumor.....	3
2.3 Operasi Tumor	5
BAB III MATERI DAN METODE.....	7
3.1 Materi	7
3.1.1 Lokasi dan Waktu.....	7
3.1.2 Alat dan Bahan.....	7
3.2. Metode	7
3.2.1 Anamnesa.....	7
3.2.2 Sinyalemen	7
3.2.3 Pemeriksaan Fisik	7
3.2.4 Pemeriksaan Penunjang.....	8
3.2.5 Diagnosa.....	8
3.2.6 Diagnosa Banding.....	8
3.2.7 Tindakan Operasi.....	8
3.2.7 Pengobatan.....	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1 Hasil	10
4.1.1 Anamnesa.....	10

4.1.2 Sinyalemen.....	10
4.1.3 Tanda Klinis.....	10
4.1.4 Pemeriksaan Penunjang.....	10
4.1.5 Diagnosa.....	11
4.1.6 Diagnosa Banding.....	11
4.1.7 Tindakan Operasi.....	11
4.1.8 Pengobatan.....	14
4.2 Pembahasan	14
BAB V PENUTUP	17
5.1 Kesimpulan.....	17
5.2 Saran	17
BAB VI DAFTAR PUSTAKA.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Burung Kakatua	3
Gambar 2	Tumor pada burung kakatua	5
Gambar 3	Massa tumor pada bagian rektum burung kakatua.....	10
Gambar 4	Hasil pemeriksaan X-ray pada burung kakatua.....	11
Gambar 5	Anastesi burung kakatua menggunakan anastesi inhalasi.....	12
Gambar 6	Sayatan pada daerah rektum	12
Gambar 7	Preparir untuk memisahkan tumor dari otot.....	12
Gambar 8	Ligasi pembuluh darah	13
Gambar 9	Pengangkatan/pemotongan tumor.....	13
Gambar 10	Penjahitan pada kulit dan subkutan.....	13
Gambar 11	Burung dimasukkan kedalam Pet Brooder.....	13
Gambar 12	a. Lipoma ulceratif b. Karsinoma sel skuamosa c. Fibrosarcom.....	15

ABSTRAK

HAYANI. Operasi Tumor pada Burung Kakatua (*Cacatuidae*) di Klinik Griya Satwa Lestari, Semarang. Di bawah bimbingan MUHAMMAD ZULFADILLAH SINUSI.

Burung dikategorikan sebagai hewan yang bertulang belakang (vertebrata) yang cukup unik, dikarenakan pada sebagian besar aves ialah binatang yang beradaptasi dengan kehidupan secara sempurna. Kakatua merupakan anggota dari famili *Psittacidae* yang berukuran 38-51 cm, berat 815-975 g. Gangguan penyakit yang dapat terjadi pada burung salah satunya adalah tumor. Tumor atau neoplasma dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan terjadinya proliferasi/ perbanyakan yang sangat berlebih, abnormal, dan tidak terkontrol dari sel yang mengalami perubahan atau transformasi pada satu atau lebih titik utama pertumbuhan di dalam tubuh inang dan umumnya diikuti dengan metastasis/penyebaran ke satu atau lebih bagian tubuh lainnya. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan untuk mendiagnosa tumor adalah pemeriksaan X-ray. Tumor dapat ditangani dengan melakukan operasi pengangkatan massa. Operasi tumor pada burung kakatua dilakukan dengan menggunakan anastesi inhalasi. Terapi yang diberikan pasca operasi berupa terapi antibiotik enrofloxacin, vitamin megaderm, antineoplasik ekstrak kunyit putih dan salep topikal bioplacenton.

Kata kunci : Burung, Kakatua, Tumor.

ABSTRACT

HAYANI. Tumor Operation On Cockatua Bird (*Cacatuidae*) At Griya Satwa Lestari Clinic, Semarang. Under the guidance of MUHAMMAD ZULFADILLAH SINUSI.

Birds are categorized as animals with backbones (vertebrates) which are quite unique, because most birds are animals that are perfectly adapted to life. The cockatoo is a member of the *Psittacidae* family measuring 38-51 cm, weighing 815-975 g. One of the diseases that can occur in birds is tumors. A tumor or neoplasm can be defined as a growth disorder characterized by excessive, abnormal and uncontrolled proliferation/multiplication of cells undergoing change or transformation at one or more main points of growth in the host body and generally followed by metastasis/spread. to one or more other parts of the body. The supporting examination carried out to diagnose a tumor is an X-ray examination. Tumors can be treated by surgically removing the mass. Tumor surgery on parrots is carried out using inhalation anesthesia. The therapy given after surgery is enrofloxacin antibiotic therapy, megaderm vitamins, white turmeric extract antineoplastic and bioplacenton topical ointment.

Keywords: Birds, Cockatoos, Tumors.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu telah banyak ilmuwan yang membahas mengenai makhluk hidup yang ada di muka bumi salah satunya adalah AlJahiz yang menulis buku dengan judul Al-Heyawan (Hewan) yang memaparkan mengenai jenis hewan yang tergolong kedalam kelompok unggas. Salah satunya adalah burung yang memiliki ciri khas dengan kemampuannya yang dapat terbang dengan tubuh yang ditutupi oleh bulu (Handayani *et al.*, 2021). Burung dikategorikan sebagai hewan yang bertulang belakang (vertebrata) yang cukup unik, dikarenakan pada sebagian besar aves ialah binatang yang beradaptasi dengan kehidupan secara sempurna. Aves tergolong hewan berdarah panas dimana hal tersebut serupa dengan mamalia, aves ini berkembang biak dengan oviper (bertelur). Sebagian besar hidup menetap, dan ada juga yang hidup berpindah-pindah tempat (Hidayat *et al.*, 2017).

Spesies burung yang terdapat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 17% dari total spesies burung yang berada di dunia, yaitu diperkirakan 1351 spesies dan 397 diantaranya burung endemik (Handayani *et al.*, 2021). Burung kakatua adalah salah satu dari spesies burung endemik Indonesia yang keberadaannya terancam punah (Nandika dan Dwi, 2018). Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah spesies burung yang terdapat di dalam habitatnya semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai macam faktor seperti, pembukaan lahan yang menyebabkan habitat burung menjadi terancam, selain itu kegiatan perburuan yang dilakukan juga mengancam populasi burung di habitatnya, serta faktor-faktor lain yang berpotensi mengganggu keberadaannya di alam seperti terserang gangguan penyakit (Hidayat *et al.*, 2017).

Gangguan penyakit yang dapat terjadi pada burung salah satunya adalah tumor (Rickyan *et al.*, 2021). Tumor atau neoplasma dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan terjadinya proliferasi/ perbanyakan yang sangat berlebih, abnormal, dan tidak terkontrol dari sel yang mengalami perubahan atau transformasi pada satu atau lebih titik utama pertumbuhan di dalam tubuh inang dan umumnya diikuti dengan metastasis/penyebaran ke satu atau lebih bagian tubuh lainnya (Bambang, 2014). Pengendalian tumor dalam pengobatan masih dalam tahap awal. Namun, dalam dua dekade terakhir, kemajuan signifikan telah dibuat. Beberapa modalitas pengobatan semakin banyak dicoba dalam pengobatan dengan hasil yang bervariasi. Beberapa jenis pengobatan yang

dapat dilakukan untuk menangani penyakit tumor seperti terapi bedah, terapi radiasi, terapi fotodinamik, imunoterapi, hipertermia dan kemoterapi (Filippich, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya studi kajian mengenai operasi tumor pada burung kakatua dapat memberikan pembelajaran mengenai tindakan penanganan dan pengobatan yang tepat untuk penyakit tumor pada burung kakatua

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dari laporan kasus ini adalah bagaimana penanganan operasi tumor pada burung kakatua.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana penanganan operasi tumor pada burung kakatua.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan adalah untuk menambah pengetahuan dalam penanganan operasi tumor pada burung kakatua, meningkatkan skill dalam penanganan operasi pada kasus tumor pada burung kakatua serta memberikan informasi kepada klien mengenai tindakan yang perlu dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Burung Kakatua

Burung kakatua (Cacatuidae) merupakan burung yang memiliki ukuran tubuh sedang hingga besar biasanya berwarna putih dan beberapa jenisnya memiliki jambul yang ditegakkan pada saat menunjukkan perilaku terkejut. Burung kakatua yang paling populer dipelihara adalah jenis burung kakatua jambul kuning (*Cacatua* sp.) seperti *Cacatua galerita* dan *C. sulphurea*. Kakatua jambul kuning tersebar mulai dari Indonesia di pulau Sulawesi dan Kepulauan Sunda Kecil, hingga Pulau Penida dan Salembu Besar di Laut Jawa. Kakatua jambul kuning telah mengalami penurunan populasi yang sangat cepat karena diburu untuk perdagangan sehingga jenis ini tidak hanya ditemui di habitat alaminya saja. Kakatua jambul kuning banyak dipelihara oleh manusia dan menyebabkan jenis burung ini dapat memperlihatkan perilaku tidak alami karena adanya pemeliharaan (Arismayanti, 2021).

Burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) merupakan salah satu dari tiga anak jenis burung kakatua yang banyak dimanfaatkan masyarakat karena keindahan bulu dan kemampuannya menirukan suara atau menyebutkan kosa kasa yang diajarkan pemeliharanya (Setiana *et al.*, 2018). Burung kakatua merupakan anggota dari famili *Psittacidae* yang berukuran 38-51 cm, berat 815-975 g. Penyebaran burung kakatua jambul kuning besar meliputi Papua, Ambon, Maluku, dan Kepulauan Seram. Ukuran betina relatif lebih kecil dari jantan, warna tubuh putih, jambul kuning, paruh hitam, bulu di bawah sayap dan ekor berwarna kuning dan lingkaran mata kebiruan (Rachmatika dan Sinta, 2018).



Gambar 1. Burung Kakatua (Setiana *et al.*, 2018).

2.2 Tumor

Tumor lebih sering dilaporkan pada burung yang dipelihara di penangkaran daripada burung liar yang terbang bebas (Filippich, 2004). Tumor atau neoplasma dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan terjadinya proliferasi/perbanyakan yang sangat berlebih, abnormal, dan tidak terkontrol dari sel yang mengalami

perubahan atau transformasi pada satu atau lebih titik utama pertumbuhan di dalam tubuh inang dan umumnya diikuti dengan metastasis/penyebaran ke satu atau lebih bagian tubuh lainnya (Bambang, 2014).

Sel normal membelah, bereplikasi ke titik tertentu, dan kemudian berhenti, tetapi sel abnormal akan terus membelah dan membentuk sel baru dengan cara yang tidak terkontrol. Begitu sel di luar kendali, sel sulit untuk dihentikan. Sistem kekebalan tubuh tidak mengenalinya sebagai sel yang merusak, sehingga tidak menghancurkannya. Sel-sel normal diprogram untuk mati setelah waktu tertentu (apoptosis), tetapi sel-sel tumor/kanker tidak diprogram seperti itu; sel tersebut terus berkembang biak, menyingkirkan sel-sel sehat dan menyebarkan kesalahan ke sel-sel baru. Terkadang sistem kekebalan tubuh akan mencari sel-sel yang rusak atau asing dan menghancurkannya sebelum mereka memiliki kesempatan untuk berkembang biak dan menjadi pertumbuhan tumor/kanker (Miesle, 2023). Pada burung, tumor sering terdapat pada subkutis terutama bagian kranial dari sternum burung. Ukuran tumor bervariasi, dari berbentuk nodul kecil dengan diameter 1-2 mm sampai berupa massa besar berukuran beberapa sentimeter (Robat *et al.*, 2017).

Sel-sel jaringan normal memiliki ukuran yang sama, tampak seragam, dan diatur secara teratur. Sedangkan sel tumor terlihat kurang teratur, memiliki organisasi yang serampangan, dan memiliki ukuran yang bervariasi. Seringkali, sel tumor akan membelah dengan cepat (disebut mitosis), sehingga ahli patologi akan menghitungnya dan dapat mengetahui seberapa agresif tumor tersebut. Semakin cepat sel tumbuh dan membelah, semakin berbahaya kankernya (Miesle, 2023). Penyebab terjadinya tumor sangat bervariasi. Sejauh ini sudah diketahui berbagai bahan kimia, sinar radiasi, dan mikroba yang dapat memicu terjadinya tumor. Secara garis besar penyebab tumor dapat diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar, pertama faktor intrinsik seperti keturunan, cell rest (sel yang salah letak dalam pertumbuhan embryonal), umur, pigmentasi, jenis kelamin, dan status kekebalan. Faktor kedua adalah faktor ekstrinsik seperti mikroorganisme, karsinogen, iradiasi, trauma, dan transplantasi (Bambang, 2014).

Tumor adalah pertumbuhan jaringan baru yang tidak normal yang berkembang sebagai akibat dari pertumbuhan seluler yang cepat. Tumor mungkin jinak atau ganas, dan tidak memiliki fungsi fisiologis. Tumor jinak cenderung terbatas pada satu area tubuh dan tidak bermetastasis tetapi masih harus dievaluasi oleh praktisi. Tumor jinak tumbuh dan bertambah besar dengan sangat lambat. Tumor jinak tidak perlu dihilangkan jika tidak tumbuh atau menyebabkan kesulitan bagi burung. Tumor jinak internal dapat menyebabkan rasa sakit pada burung dengan memberi tekanan pada organ. Seiring pertumbuhannya, tumor

akan mempengaruhi atau mengubah organ-organ di sekitarnya; misalnya, tumor ginjal, bahkan yang jinak, dapat memberikan tekanan yang cukup pada saraf skiatik ke kaki atau kaki untuk membuat berdiri terasa sakit. Tumor ganas menyerang dan merusak jaringan dan organ lain di sekitar. Ketika tumor ganas bermetastasis, sel-sel kanker melepaskan diri dari tumor ganas dan melakukan perjalanan melalui aliran darah atau sistem limfatik untuk membentuk tumor sekunder baru di bagian lain tubuh. Pengangkatan mungkin sulit dan mungkin tidak menghentikan pertumbuhan tumor. Tumor baru dapat tumbuh dengan cepat di tempat-tempat di mana tumor telah bermetastasis (Miesle, 2023).



Gambar 2. Tumor pada burung kakatua (Filippich, 2004).

Tumor jinak dan ganas dapat terjadi di mana saja di tubuh burung baik itu pada kulit, sinus, rongga mulut, saluran pencernaan, paru-paru, kantung udara, hati, limpa, ginjal, saluran reproduksi, tulang, jaringan vaskular dan ikat, dan otak. Tumor eksternal dapat ditemukan pada pemeriksaan fisik dan didiagnosis dengan aspirasi jarum halus, sitologi, dan/atau biopsi (mengambil sampel jaringan). Pertumbuhan tumor internal memerlukan pemeriksaan seperti radiografi, USG, atau CT scan, pemeriksaan endoskopi, atau operasi eksplorasi untuk menentukan jenis dan luasnya tumor (Miesle, 2023).

2.3 Operasi Tumor

Pengendalian tumor dalam pengobatan masih dalam tahap awal. Namun, dalam dua dekade terakhir, kemajuan signifikan telah dibuat. Beberapa modalitas pengobatan semakin banyak dicoba dalam pengobatan dengan hasil yang bervariasi. Beberapa jenis pengobatan yang dapat dilakukan untuk menangani penyakit tumor seperti terapi bedah, terapi radiasi, terapi fotodinamik, imunoterapi, hipertermia dan kemoterapi. Secara tradisional, pendekatan yang paling umum untuk pengobatan tumor pada burung adalah eksisi bedah atau amputasi anggota tubuh. Penggunaan operasi dalam pengendalian tumor mungkin bersifat definitif atau paliatif dan sangat tergantung pada lokasi, ukuran dan keterlibatan tumor pada presentasi. Perilaku biologis tumor dan status kesehatan pasien juga harus dipertimbangkan (Filippich, 2004).

Perawatan untuk burung dengan tumor pada awalnya harus diarahkan pada pemberantasan tumor. Jika ini gagal atau tidak memungkinkan, pengobatan harus diarahkan untuk memperlambat pertumbuhan tumor, mengurangi rasa sakit atau ketidaknyamanan, memperbaiki penampilan kosmetik, menjaga fungsi normal dan memperbaiki status gizi. Modul perawatan yang dipilih akan bergantung terutama pada jenis tumor, lokasi tumor, apakah tumor terlokalisir, invasif atau metastatik, efek tekanan lokal, status kesehatan burung secara umum, dan kesediaan pemilik untuk melanjutkan pengobatan. Respon tumor terhadap terapi harus dinilai secara teratur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan sedapat mungkin penilaian harus dihitung. Namun demikian, eksisi bedah atau amputasi total bukan lagi satu-satunya metode yang tersedia bagi praktisi untuk manajemen tumor pada burung (Lucio, 2004).